

**PENGARUH PENYULUHAN SADARI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA  
SNOWBALL THROWING TERHADAP PENGETAHUAN  
DAN SIKAP DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA  
DI SMA NEGERI 1 KEDUNGPRING**

*Amartha Nurmala Sari\*, Abdul Rokhman\*\*, Abdul Majid\*\*\**

**ABSTRAK**

Pengetahuan merupakan suatu pembentukan yang terus-menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru, faktor yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan siswi adalah kurangnya informasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi sikap kurangnya pengalaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Penyuluhan SADARI Dengan Menggunakan Media Snowball Throwing Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMAN 1 Kedungpring.. Metode : Penelitian ini menggunakan desain Pra eksperimental design dengan rancangan one group pre test-post test design dengan metode Purposive sampling diperoleh 57 responden, pengumpulan data menggunakan kuisioner pre test-post test.

Hasil penelitian dengan menggunakan program SPSS 22.0 for windows menggunakan uji Wilcoxon Singn Rank Tes dengan nilai  $\alpha=0,05$  diperoleh nilai p-value = (0,000)  $Z=-6.558^a$  dan  $Z=-3.741^a$  yang artinya Analisa : ada pengaruh penyuluhan SADARI dengan menggunakan media Snowball Throwing terhadap pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker payudara di SMAN 1 Kedungpring. Kesimpulan : Dalam penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan SADARI dengan menggunakan media snowball throwing

Kata Kunci : SADARI, Pengetahuan, Sikap, Snowball Throwing,

## **1. PENDAHULUAN**

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah sangat penting sebagai langkah awal untuk mengetahui apakah adanya kanker payudara atau tidak. Adanya informasi tentang SADARI serta kanker payudara menjadi motivasi para wanita untuk menambah wawasan tentang area payudara. Hal ini menjadi dasar utama untuk menambah pengetahuan tentang pemeriksaan payudara. Semakin banyaknya tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri maka akan mempengaruhi sikap para wanita untuk menyadari sangat pentingnya pemeriksaan payudara sendiri untuk mencegah resiko kanker payudara. Hal

tersebut meningkatkan kesadaran para wanita khususnya usia dewasa awal untuk memotivasi diri sendiri mempraktekkan secara langsung pemeriksaan payudara sendiri sehingga dapat mengetahui kondisi payudaranya (Sallika, 2010).

Menurut Joe anonymous (2013) pengetahuan adalah informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran, dan pengalaman yang terakumulasi sehingga bisa diaplikasikan ke dalam masalah/proses tertentu. Menurut Stepan (dalam Budiman dan Riyanto, 2013) sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap orang, objek, atau peristiwa. Tingkah laku atau sikap manusia

merupakan hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Menurut WHO (*World Health Organization*), menunjukkan kasus kanker yang paling banyak terjadi di dunia Indonesia adalah kanker payudara, yakni 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker. Setiap tahun lebih dari 250.000 kasus baru kanker payudara terdiagnosa di Eropa dan kurang lebih 175.000 di Amerika Serikat (WHO, 2018).

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Kedungpring kabupaten Lamongan pada tanggal 5 November 2019 didapatkan hasil melalui wawancara dari 10 orang siswi, terdapat 80% siswi yang terlihat belum mengetahui apa yang dimaksud SADARI dan belum mengetahui bagaimana cara melakukan pemeriksaan SADARI dengan benar, sedangkan 20% siswi lainnya sudah mengetahui apa yang dimaksud dengan SADARI, tetapi belum mengetahui bagaimana cara melakukan pemeriksaan SADARI dengan benar, sehingga masih banyaknya siswi yang belum mengerti apa yang dimaksud SADARI dan belum mengetahui bagaimana cara melakukan pemeriksaan SADARI dengan benar.

Penyebab dari kurangnya pengetahuan siswi terhadap SADARI karena beberapa faktor diantaranya dikarenakan pendidikan, pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan makin mudah seseorang untuk memperoleh informasi tidak menutup kemungkinan bahwa orang yang berpendidikan rendah memiliki pengetahuan yang rendah. Informasi/media massa suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi yang diperoleh baik formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada di lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi antara lingkungan dan individu yang akan direspon sebagai

pengetahuan oleh setiap individu. Usia, Usia mempengaruhi daya serap informasi seseorang. Semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya lebih baik (Azwar, 2007).

Salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai kesehatan adalah melalui kegiatan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, sehingga masyarakat tidak saja mengerti dan tahu, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Untuk mencapai hasil yang maksimal maka perlu menggunakan metode dan media penyuluhan yang tepat sesuai sasaran penyuluhan (Yetti, 2012).

*Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing murid membuat pertanyaan (kertas pertanyaan), kemudian di masukkan kedalam bola-bola kecil kemudian dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Model pembelajaran *Snowball Throwing* melatih murid untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran Talking Stik akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada murid lain. Murid yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya (Ismail, 2008).

Dari uraian latar belakang diatas penulisan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh penyuluhan SADARI dengan menggunakan media *snowball throwing* terhadap pengetahuan dan sikap diteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 1 Kedungpring”.

## 2. METODELOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan bentuk rancangan *one group pre-post test design*. Rancangan ini tidak menggunakan kelompok pembanding kontrol. Peneliti mengukur tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan dilakukan intervensi *Snowball Throwing*. Setelah dilakukan intervensi peneliti telah mengukur pengetahuan dan sikap responden dengan menggunakan kuisisioner.

Populasi penelitian ini adalah : seluruh siswi kelas 10 di SMA Negeri 1 Kedungpring pada februari tahun 2020 sejumlah 57 siswi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode sampling *Purposive sampling* dan di dapatkan hasil sampel sebagai siswi kelas 10 SMA Negeri 1 Kedungpring yang telah memenuhi kriteria *inklusi* pada februari tahun 2020. Serta variabel independent penyuluhan dengan menggunakan media *Snowball Throwing* sedangkan variabel dependen pengetahuan dan sikap. Pengumpulan data dengan menggunakan lembar kuesioner *pretest* dan *posttest* serta pengolahan data meliputi *editing, coding, scoring, tabulating*, dianalisa dengan uji *wilcoxon*.

## 3. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian mengenai pengaruh penyuluhan SADARI dengan menggunakan media *Snowball Throwing* terhadap pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 1 Kedungpring.

### 1) Data Umum

Tabel 1 Distribusi Umur Siswi di SMA Negeri 1 Kedungpring Tahun 2020.

No	Umur	Frekuensi	Peresentase (%)
1.	16 tahun	31	54,4
2.	15 tahun	26	45,6

Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa diantara 57 siswi sebagian besar berumur 16 tahun sejumlah 31 (54,4%), sedangkan hampir sebagian berumur 15 tahun sejumlah 26 orang (45,6%).

### 2) Data Khusus

Tabel 2 Distribusi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan SADARI Menggunakan Media *Snowball Throwing* Pada Siswi SMAN 1 Kedungpring.

No	Pengetahuan	Pre		Post	
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
1.	Baik	0	0	53	93
2.	Cukup	19	33	4	7
3.	Kurang	38	67	0	0
Total		57	100	57	100

Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswi berpengetahuan kurang sebelum diberikan penyuluhan SADARI dengan menggunakan media *snowball throwing*, sebanyak 38 (67%) dan tidak satupun berpegetahuan baik sebanyak 0 (0%). Sedangkan setelah dilakukan penyuluhan dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya siswi berpengetahuan baik sebanyak 53 (93%) dan tidak satupun berpengetahuan kurang sebanyak 0 (0%).

Tabel 3 Distribusi Berdasarkan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara Sebelum Dan Sesudah diberikan penyuluhan SADARI Menggunakan Media *Snowball Throwing* Pada Siswi SMAN 1 Kedungpring.

No	Sikap	Pre		Post	
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
1.	Baik	27	47	37	65
2.	Cukup	30	53	20	35
3.	Buruk	0	0	0	0
Total		57	100	57	100

Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar sikap siswi sebelum diberikan penyuluhan SADARI dengan menggunakan media *snowball throwing* cukup, sebanyak 30 (53%) dan tidak satupun sikap siswi buruk sebanyak 0 (0%). Sedangkan setelah dilakukan penyuluhan dapat diketahui bahwa sebagian besar sikap siswi baik sebanyak 37

(65%) dan tidak satupun sikap siswi buruk sebanyak 0 (0%).

Tabel 4 Distribusi Data Berdasarkan Perbandingan Tingkat Pengetahuan *Pre-test* Dan Tingkat Pengetahuan *Post-test* Pada Siswi SMA Negeri 1 Kedungpring.

Tingkat Pengetahuan	Pre-test (%)	Post-test (%)
Baik	0 (0)	53 (93)
Cukup	19 (33)	4 (7)
Kurang	38 (67)	0 (0)
Jumlah	57 (100)	57 (100)
$Z = -6.558^a$ $p = 0,000$		

Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa dari 57 siswi didapatkan sebagian besar saat *pre-test* berpengetahuan kurang sebanyak 38 (67%) dan pada *pos-test* hampir seluruhnya berpengetahuan baik sebanyak 53 murid (93%).

Selain itu berdasarkan hasil dengan menggunakan program SPSS 22.0 *for windows* diperoleh nilai  $Z = -6.558^a$ ,  $p = 0,000$  dan  $\alpha (0,05)$  dimana  $p < \alpha$ , maka  $H_1$  diterima artinya terdapat pengaruh penyuluhan SADARI dengan menggunakan media *snowball throwing* terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 1 Kedungpring.

Tabel 5 Distribusi Data Berdasarkan Perbandingan Sikap *Pre-test* Dan Sikap *Post-test* Pada Siswi SMAN 1 Kedungpring.

Tingkat Sikap	Pre-test (%)	Post-test (%)
Baik	27 (47)	37 (65)
Cukup	30 (53)	20 (35)

Buruk	0 (0)	0 (0)
Jumlah	57 (100)	57 (100)
$Z = -3.741^a$ $p = 0,000$		

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa pada *pre-test* sebagian besar memiliki sikap cukup sebanyak 30 siswi (53%) dan pada *post-test* sebagian besar memiliki sikap baik sebanyak 37 siswi (65%).

Selain itu berdasarkan hasil dengan menggunakan program SPSS 22.0 *for windows* diperoleh nilai  $Z = -3.741^a$ ,  $p = 0,000$  dan  $\alpha (0,05)$  dimana  $p < \alpha$ , maka  $H_1$  diterima artinya terdapat pengaruh penyuluhan SADARI dengan menggunakan media *snowball throwing* terhadap sikap deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 1 Kedungpring.

#### 4. PEMBAHASAN

Dari hasil analisis dan pembahasan diatas dapat dikatakan bahwa menunjukkan pengaruh penyuluhan SADARI dengan menggunakan media *Snowball Throwing* terhadap pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 1 Kedungpring. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2 pengetahuan siswi sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar (67%) berpengetahuan kurang dan sesudah diberikan penyuluhan hampir seluruhnya (93%) berpengetahuan baik, sedangkan hasil dari sikap siswi sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar (53%) memiliki sikap cukup dan sesudah diberikan penyuluhan hampir seluruhnya memiliki sikap baik sebanyak (65%). Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan pengetahuan kurang dan sesudah dilakukan penyuluhan didapatkan peningkatan pengetahuan baik, dan hasil dari sikap sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan sikap cukup dan setelah dilakukan penyuluhan didapatkan peningkatan sikap menjadi baik. Pelaksanaan penyuluhan yang diberikan kepada siswi memberikan

pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap, hal ini sesuai dengan hasil analisa *Uji Statistic Wilcoxon Sing Rank Test* didapatkan nilai dari pengetahuan  $Z = -6.558^a$ ,  $p = 0,000$  dan  $\alpha (0,05)$  dan nilai dari sikap  $Z = -3.741^a$ ,  $p = 0,000$  dan  $\alpha (0,05)$  .

Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan didalam rumus *Wilcoxon Sing Rank Test*, nilai-nilai yang didapatkan adalah nilai *mean rank* dan *sum of rank* dari kelompok negatif *Ranks*, positif *Ranks* dan ties. Negatif *Ranks* artinya sampel dengan nilai kelompok kedua (*Posttest*) lebih rendah dari nilai kelompok pertama (*Pretest*). Sedangkan positif *Ranks* adalah sampel dengan nilai kelompok kedua (*Posttest*) lebih tinggi dari nilai kelompok pertama (*Pretest*). Berdasarkan hasil perhitungan *Wilcoxon Sign Rank Test*, maka nilai dari pengetahuan  $Z$  yang didapat sebesar  $-6.558^a$  dengan  $p$  value (*Asymp. Sign 2 Tailed*) sebesar  $0,000$  dan  $\alpha (0,05)$  dimana  $p < \alpha$  sehingga hipotesis adalah  $H_1$  atau terdapat perbedaan bermakna antara *Pretest* dan *Posttest*. Yang berarti  $H_1$  diterima artinya ada pengaruh penyuluhan SADARI dengan menggunakan media *Snowball Throwing* terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 1 Kedungpring, sedangkan nilai dari sikap  $Z$  yang didapat sebesar  $-3.741^a$  dengan  $p$  value (*Asymp. Sign 2 Tailed*) sebesar  $0,000$  dan  $\alpha (0,05)$  dimana  $p < \alpha$  sehingga hipotesis adalah  $H_1$  atau terdapat perbedaan bermakna antara *pretest* dan *posttest*. Yang berarti  $H_1$  diterima artinya ada pengaruh penyuluhan SADARI dengan menggunakan media *Snowball Throwing* terhadap sikap deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 1 Kedungpring.

Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan pengetahuan seseorang atau kelompok individu dalam upaya mendewasakan manusia yang melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan. Didalam pendidikan terdapat beberapa model pembelajaran yang dipakai untuk mempermudah mencapai tujuan belajar, salah satu model pembelajaran yang kita kenal adalah media *snowball throwing*. Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan tipe model pembelajaran kooperatif model

pembelajaran ini menjadi potensi kepemimpinan siswi dalam kelompok dan keterampilan untuk membuat dan menjawab pertanyaan yang di sajikan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju. Dengan demikian siswi akan belajar dalam bekerjasama berbagai pendapat melaksanakan tugas masing-masing dan akan menambah wawasan mereka. Semua itu dirangkum dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* (Fitriani, 2011). *Snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswi dalam kelompok dan keterampilan membuat atau menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan membentuk dan melempar bola salju (Komalasari, 2010). *Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing siswi membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar kesiswi lain yang masing-masing siswi menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh (Suprijono, 2011).

Pendapat diatas sesuai dengan keadaan yang ada di SMA Negeri 1 Kedungpring bahwa dalam situasi dimana siswi yang mempunyai pengetahuan dan sikap kurang tentang SADARI. Pengetahuan dan sikap siswi dapat meningkat dengan diberikannya penyuluhan yang bermedia *Snowball Throwing*, karena dengan menggunakan media tersebut melatih siswi lebih tanggap menerima pesan, melatih kreatifitas dan imajinasi siswi, serta memacu siswi untuk bekerjasama, saling membantu, serta aktif dalam pembelajaran. Dengan media *Snowball Throwing* siswi tidak hanya mendengar tetapi juga menumbuh kembangkan potensi intelektual sosial dan keaktifan belajar siswi. Dengan siswi yang aktif siswi lebih mudah untuk menangkap dan memahami tentang pengetahuan telah didapat. Hal ini sesuai penelitian Sripatmi (2015), bahwa media *Snowball Throwing* lebih efektif dalam

meningkatkan pengetahuan karena adanya konsep belajar sambil bermain sehingga menarik bagi siswi jadi lebih mudah untuk memahami materi yang telah disampaikan.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 1) Kesimpulan

- (1) Sebagian besar siswi di SMA Negeri 1 Kedungpring memiliki pengetahuan kurang sebelum diberikan penyuluhan SADARI dengan menggunakan media *snowball throwing* dan setelah diberikan penyuluhan SADARI dengan menggunakan media *snowball throwing* hampir seluruhnya siswi memiliki pengetahuan baik.
- (2) Sebagian besar siswi di SMA Negeri 1 Kedungpring memiliki sikap cukup sebelum diberikan penyuluhan SADARI dengan menggunakan media *snowball throwing* dan setelah diberikan penyuluhan SADARI dengan menggunakan media *snowball throwing* hampir seluruhnya siswi memiliki sikap baik.
- (3) Ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan SADARI dengan menggunakan media *snowball throwing* terhadap pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 1 Kedungpring.

### 2) Saran

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam hal pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker payudara. Dan sebagai sarana pembanding bagi dunia ilmu pengetahuan dalam memperkaya informasi tentang SADARI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, T., Sugita, S., & Susilowati, D.(2014). *Hubungan Pengetahuan Sadari Dengan Minat Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Puteri Kelas Xi Di Sma N 1 Karangdowo Klaten.*
- Azwar, S. (2012). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya.* Jogjakarta :Pustaka Pelajar.
- Habiban, Sri patmi dan Hapi pi.(2015). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Pembelajaran Segi Empat Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Prestasi Belajar Siswa Smpn Lingsar Kelas 7.* Vol.X No.01. FKIP UNRAM.
- Hidayati, A. 2011. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Metode Ceramah Dan Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dan Praktik Sadari Pada Siswi Kelas Xii Sma Futuhiyyah Mranggen Kabupaten Demak.* Skripsi.
- Husniati, (2012). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Sma Negeri Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya.* Aceh:Kebidanan Stikes Ubudiyah Banda Aceh.
- Imeldyanti A, (2010). *Hubungan Pengetahuan Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku Sadari Di Smun 2 Pasar Kemis Kabupaten Tangerang.* Jakarta: Skripsi FKM UI.

- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam, (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi Ketiga.
- Olfah, Y., Mendri, N. K., & Badi'ah, A. (2013). *Kanker Payudara & Sadari (Pertama)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Petersen, O. W., & Celis, J. E. (2007). *Patogenese Ved Cancer Mammae*
- Rasjidi, I.(2010). *Kanker Payudara Pencegahan & Deteksi Dini*. Jogjakarta : Kanisius.
- Riyanto,A Dan Budiman. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Shadiq, Fatjar.(2010).*Model-Model Pembelajaran*. Bandung : Alfabetha.
- Triyanto.(2010).*Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : PT Bumi Aksara